

## **Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

**Mukhamat Saini**

STAI Miftahul ‘Ula (STAIM) Nglawak Kertosono Nganjuk  
[sainimhammad85@gmail.com](mailto:sainimhammad85@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum pada Madrasah Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di salah satu Madrasah Aliyah di kabupaten Nganjuk). Pembahasan kurikulum pendidikan di suatu madrasah sangatlah luas dan terperinci, mengingat bahwa kurikulum merupakan semua pengalaman yang diberikan madrasah kepada peserta didik dibawah pengawasan dan pengaturan madrasah, dengan kapasitas waktu berlaku dari peserta didik tersebut masuk hingga lulus. Cakupan kurikulum meliputi tenaga pendidik, peserta didik, materi, bahan ajar, uang, dan lingkungan dengan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum pada madrasah berbasis pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. (2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum pada madrasah berbasis pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. (3) Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum pada madrasah berbasis pesantren dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar peran manajemen kurikulum pada madrasah berbasis pesantren sebagai upaya peningkatan kualitas. Sumber data yang diambil melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, dengan wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, asisten wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kepala bidang keterampilan, guru mata pelajaran mulok dan kitab kuning, serta peserta didik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data meliputi Perpanjangan pengamatan, Meningkatkan ketekunan, Triangulasi, Diskusi dengan teman sejawat, Analisis kasus negatif, dan Membercheck.

Hasil analisis data ditemukan bahwa dalam manajemen kurikulum mencakup kegiatan berdasarkan teori George. R. Terry meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. (1) Perencanaan kurikulum didasarkan pada visi, misi, tujuan dan konsep pendidikan yang telah ada sebelumnya. (2) pengorganisasian didasarkan pada pengelompokan berdasarkan kebutuhan sesuai visi, misi, tujuan dan konsep pendidikan. (3) Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan penerapan konsep pendidikan dan penerapan semua mata pelajaran berdasarkan trilogi kurikulum. (4) evaluasi dilaksanakan ujian harian, *pre test*, *post test*, PR, PTS, PAS, dan remidi semua evaluasi dilaksanakan sesuai dengan mata pelajaran, jika mata pelajaran kitab kuning maka dengan takhasus, jika mata pelajaran keterampilan maka dengan praktik dan ujian teori.

**Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Berbasis Pesantren, Kualitas Pendidikan.**

### **Pendahuluan**

Lembaga pendidikan di Indonesia hadir jauh sebelum negara merdeka, bahkan sebelum penjajah menginjakkan kaki di tanah nusantara. Pendidikan Islam hadir sebagai pelopor utama adanya pendidikan yang ada di Indonesia. Sejak awal kedatangan Islam terutama pada masa walisongo, sebut saja Raden Fattah yang merupakan raja pertama kerajaan Demak adalah santri pondok pesantren yang didirikan oleh Sunan Ampel. Begitu

juga Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus merupakan generasi awal santri pondok pesantren.<sup>1</sup> Sehingga kita ketahui bahwa pesantren sebagai pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaannya masih terus eksis diminati hingga saat ini dan memberikan praktik nyata terhadap sistem pembelajaran tradisional yang ada di Indonesia.<sup>2</sup>

Eksistensi pondok pesantren yang penuh dengan keagamaan, kesederhanaan, persaudaraan, kemandirian dan ketawadukan menarik masyarakat untuk lebih mengenal isi pesantren. Dengan berbagai perkembangannya pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengalami perkembangan sangat pesat dengan kekhasannya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak hanya memberikan perhatiannya terhadap kecerdasan kognitif semata, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian islami melalui pengajaran, pelatihan, pembiasaan, dan pembinaan yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadis.

Kurikulum adalah kunci terjadinya kegiatan belajar mengajar yang baik sebagaimana pendidikan yang dilakukan di dalam pesantren. Kurikulum dalam pesantren dilestarikan melalui pengajaran kitab-kitab klasik atau yang disebut sebagai kitab kuning,<sup>3</sup> lingkungan dan kegiatan yang penuh dengan keagamaan. Dengan bahan ajar dari kitab-kitab agama akan mempermudah pesantren mewujudkan visi dan misinya dalam melahirkan para ulama, dai dan cendekiawan muslim.

Kurikulum menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat umum, sebagai wajah bagi madrasah yang berkualitas tempat dimana mereka menitipkan putra putrinya kelak. Kita ketahui, bahwa tidak semua masyarakat menginginkan putra-putrinya menjadi orang yang pintar agama saja, melainkan juga mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai agamanya. Hal itu memberikan kesempatan emas bagi madrasah sebagai lembaga pendidikan formal untuk mengembangkan sayapnya, dengan menerapkan manajemen kurikulum guna menyusun kurikulum yang bermuatan nilai-

---

<sup>1</sup> Wawan Wahyuddin, *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*, dalam Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman V. 3 No. 1 Januari-Juni 2016, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 10:11 WIB.

<sup>2</sup> Herman D.M, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, dalam Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli-Agustus 2013, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 10:15 WIB.

<sup>3</sup> Zamankhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Cet. V; (Jakarta: LP3S, 1998), hlm. 36.

nilai multikultural sebagai bahan ajar yang sebaik-baiknya dan menjawab kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan.

Ibarat orang yang akan membangun rumah, kurikulum merupakan bentuk dari *blue print* atau gambar cetak birunya. Kurikulum inilah yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan kepada masyarakat. Kurikulum inilah yang membedakan antara satu sekolah/madrasah dengan sekolah/ madrasah lainnya. Perbedaan antara SD dan MI, MI dan MI lainnya dapat dilihat dari kurikulum yang diberikannya kepada siswa-siswinya. Begitu juga perbedaan antara MI dengan madrasah diniyah, ataupun pesantren.<sup>4</sup>

Kurikulum sebenarnya bukan hanya sekedar mata pelajaran yang diberikan di dalam kelas, tetapi kurikulum sebenarnya juga meliputi kegiatan luar kelas baik ekstrakurikuler ataupun kokurikuler. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang mendefinisikan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Sehingga termaksud di dalamnya filosofi pendidikan yang dianut oleh lembaga tersebut serta rencana penciptaan lingkungan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai.<sup>5</sup> Kurikulum mengambil peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, karena dalam kurikulum mengandung seluruh kegiatan belajar mengajar yang penting dalam pendidikan.

Dalam semua permasalahan pasti ada solusi, kurikulum itu ibarat jalan yang ditempuh dalam menuju tujuan. Sebagaimana istilah “banyak jalan menuju rumah”, seperti halnya kurikulum di Indonesia. Setiap lembaga punya haknya dalam mengelola, seperti apa kurikulum yang ia kembangkan untuk mampu bersaing sehat dengan lembaga-lembaga lainnya dan menarik minat para konsumen pendidikan dengan kehadirannya. Terlepas dari kurikulum umum dan kurikulum agama yang diatur langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri, madrasah atau sekolah berhak menambahkan kegiatan penunjang yang ikut masuk dalam pengaplikasian sikap dalam upaya menunjang kurikulum utama agar tercipta lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan serta harapan masyarakat.

---

<sup>4</sup> Rahma Hidayat dan Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 82.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 83.

Seiring berjalannya waktu, semua lembaga pendidikan baik Islam maupun umum jumlahnya semakin banyak, bervariasi dan berlomba-lomba memberikan pendidikan yang terbaik sebagaimana persaingan mutu. Sebagaimana eksistensi pesantren yang masih terjaga hingga kini, sama halnya dengan keberadaan madrasah yang masih menjadi kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Tidak menjadi perbedaan antara madrasah/sekolah negeri maupun madrasah/sekolah swasta. Zaman sekarang ini banyak ditemui Sekolah Dasar yang tutup akibat kekurangan peserta didik, padahal mereka sudah negeri. Berbeda dengan madrasah-madrasah swasta yang malah meningkat peminatnya.

Hal itu menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam, bagaimana pengelolaan yang diterapkan di lembaga tersebut. Terutama dalam bidang kurikulum sebagai sistem perjalanan kegiatan belajar mengajar. Mengingat menariknya manajemen kurikulum madrasah yang ada di Indonesia, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kurikulum di madrasah berbasis pesantren dan madrasah plus keterampilan dengan studi kasus di salah satu madrasah aliyah di kabupaten Nganjuk. Alasannya karena pada pada madrasah aliyah ini terdapat materi pembelajaran dan konsep pendidikan yang berbeda dengan madrasah lainnya yang pernah saya ketahui dengan berbagai prestasi dari berbagai bidangnya yang tak kalah dengan sekolah negeri, bahkan dalam setahun terakhir ini MA ini meraih juara KSM terbanyak ke-3 dari 38 MA se-Nganjuk, dalam bidang administrasi juga meraih gelar administrasi terbaik disampaikan saat MONEV PIP oleh pengawas KEMENAG, selain itu kepala madrasah MA ini juga meraih predikat kepala madrasah terbaik se-Nganjuk.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, perlu adanya pengkajian terhadap kurikulum pendidikan yang ada disana yang akan menjadi penambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan untuk percontohan serta pengembangan ilmu bagi kemajuan kurikulum di madrasah seluruh dunia.

Terlihat keunikan yang mencolok yang ada madrasah ini dengan madrasah lainnya. Dengan pelaksanaan trilogi kurikulumnya yang berjalan tiga sekaligus, yaitu kurikulum madrasah pada umumnya, kurikulum pesantren, dan kurikulum kejuruan, dengan demikian menjadi tanda khusus bagi peneliti bahwa MA ini sangat menarik

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Wakil WAKA Madrasah Bidang Kurikulum, tanggal 21 Oktober 2023.

untuk diteliti lebih lanjut mengenai Manajemen Kurikulum pada Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.

## **Metode Penelitian**

### *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas”, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana peneliti berusaha mengumpulkan data yang disajikan melalui penggunaan kata-kata terhadap suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>7</sup> Jenis penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dialami oleh sekelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga disebut dengan penelitian kasus (*case study*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>8</sup>

Penerapannya dalam penulisan penelitian ini bersifat penelitian mendalam sehingga menemukan fakta-fakta terhadap pencapaian data yang ditemukan di lapangan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum yang ada di Madrasah aliyah ini.

### *Kehadiran Peneliti*

Sebagaimana penelitian kualitatif, bahwa peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian.<sup>9</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa peneliti adalah pelaku utama dan wajib kehadirannya ada di lapangan, peneliti melakukan seluruh rangkaian penelitian yang terjadi, dari pengumpulan data, analisis, hingga kesimpulan. Pentingnya kehadiran peneliti dalam menemukan sebanyak mungkin data dan mengeksplorasikannya dalam kata-kata, membuat peneliti harus merencanakan pertemuannya dengan pihak MA ini untuk penyampaian surat izin penelitian dengan seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilakukan.

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Pendekatan Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hlm. 64.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121.

<sup>9</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 2.

### *Lokasi Penelitian*

Peneliti memilih lokasi penelitian di salah satu Madrasah Aliyah unggulan di kabupaten Nganjuk Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren yang juga menyediakan pendidikan PAUD, RA, MIN, MTsN. MA bernuansa pesantren yang Islami, sesuai dengan judul penelitian yang diambil, madrasah ini dipilih dengan alasan mempunyai sistem manajemen yang unik dan menarik, dengan keberadaannya di lingkungan pesantren dan menerapkan program keterampilan yang berjalan bersamaan.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, agar mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menggunakan pengumpulan data berupa:

#### *Interview (wawancara)*

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggali data melalui sumber data secara langsung, melalui percakapan atau kegiatan tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara holistic dan jelas dari informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya.<sup>10</sup> Peneliti mendapatkan fakta-fakta melalui sumber informasi dengan cara bercakap-cakap dan bertatap muka dengan yang memberikan keterangan.<sup>11</sup>

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti bersifat wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) dimana peneliti mengajukan melakukan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak terstruktur, tanpa terikat oleh beberapa susunan pertanyaan, pertanyaan bersifat bebas sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam mengenai manajemen kurikulum yang ada di lembaga ini.

#### *Observasi*

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan-kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.<sup>9</sup> Observasi juga dapat diartikan sebagai teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secara

---

<sup>10</sup> Ruslam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 71.

<sup>11</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 117.

cermat.<sup>10</sup> Disini peneliti hanya sebagai pengamat, tanpa ikut berperan dalam fenomena yang terjadi di lapangan.

### *Dokumentasi*

Metode dokumentasi adalah metode dalam mengumpulakn data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>12</sup>. Dokumentasi juga bisa berupa video, gambar, rekaman suara maupun semuan pendukung informasi yang didapatkan dalam wawancara.

### **Pembahasan**

#### **Perencanaan Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, MA ini mempunyai tiga kurikulum sekaligus yang meliputi kurikulum madrasah, kurikulum plus keterampilan dan kurikulum pesantren, perencanaan menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan terlaksananya pendidikan disana. Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Sehingga dalam merencanakan kurikulum madrasah sangat memperhatikan beberapa aspek, sebagaimana dijelaskan oleh Rusman bahwa aspek perencanaan kurikulum meliputi petunjuk jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sistem monitoring dan evaluasi.<sup>13</sup> Petunjuk jenis dan sumber individu yang diperlukan, mencakup bagaimana kriteria tenaga pendidik dan peserta didik yang diperlukan madrasah. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan, kebijakan pengambilan keputusan atas tindakan-tindakan yang perlu dilakukan demi terwujudnya kurikulum, dan sistem monitoring yang dilakukan secara menyeluruh dan terus-menerus.

Diketahui dalam perencanaan kurikulum terdapat beberapa prinsip sehingga dalam penyusunan perencanaan kurikulum dapat realitis, meliputi:<sup>14</sup>

1. Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa.

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu .....*, hlm. 158.

<sup>13</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009), hlm. 3.

<sup>14</sup> Dedi Lawardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan....* diakses pada tanggal 21 Oktober 2021.

2. Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.
3. Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik.
4. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.
5. Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level).
6. Perencanaan kurikulum adalah proses yang berkelanjutan.

Berdasarkan prinsip di atas, prinsip-prinsip perencanaan kurikulum yang ada di lembaga ini secara umum telah sesuai, dengan pemaparan sebagai berikut: *Pertama*, perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa. Peserta didik merupakan objek penting dalam kegiatan belajar mengajar, hasil evaluasi peserta didik menentukan tindak lanjut sistem pembelajaran di pertemuan berikutnya. Setiap guru dalam perencanaan kurikulum senantiasa berpegangan pada pengalaman belajar peserta didik yang telah lalu sebagai acuan perangkat pembelajaran yang akan diajarkan kemudian, sama dengan yang ada di MA ini setiap guru diberikan tanggungjawab penuh mengatur dan mengelola jalannya pembelajaran yang ia ampu dengan berpedoman pada hasil evaluasi atau pengalaman peserta didik menentukan tindak lanjut sistem pembelajaran di pertemuan berikutnya.

*Kedua*, perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan-keputusan tentang konten dan proses, konten atau isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi kajian dan mata pelajaran.

*Ketiga*, perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik. Perencanaan kurikulum di MA ini sudah sesuai dengan topik dan isu yang sedang naik daun, sebagaimana keputusan kepala madrasah menjadikan MA ini menjadi madrasah keterampilan yang saat itu SMK telah gencar dengan jargonnya SMK bisa!.

*Keempat*. perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok. Untuk mewujudkan madrasah yang multikompetensi, MA ini menjaga hubungan baik dengan berbagai kelompok untuk bekerja sama baik dengan industri, koramil, polsek, puskesmas, kecamatan, kabupaten, NU, non NU, dan pemerintahan selama kran tersebut tidak menyalahi cita-cita dari pendiri.

*Kelima*, perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level), perencanaan kurikulum disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang pendidikan yang ditempuh peserta didik.

*Keenam*, perencanaan kurikulum adalah proses yang berkelanjutan. Sebagaimana dijelaskan pada poin sebelumnya, bahwa perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa, perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses, perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik, perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok, dan perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level). Menunjukkan dengan jelas bahwa perencanaan kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan.

Secara garis besar penerapan prinsip perencanaan kurikulum telah diterapkan, namun ada tips bagi pendidik dalam menerapkan prinsip tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami dan diterapkan, yaitu:

1. Evaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik sebagai bahan pertimbangan
2. Tidak menutup mata pada perkembangan IPTEK dan perkembangan zaman
3. Menjaga hubungan baik dengan kelompok masyarakat.

Dalam proses perencanaan kurikulum ini, MA ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhaimin yang dikutip Syafaruddin dan Amiruddin bahwa dalam menentukan ide-ide yang akan dikembangkan dalam kurikulum menjadi lingkungan pendidikan yang sesuai harapan berasal dari:<sup>15</sup>

1. Visi yang direncanakan
2. Kebutuhan *stakeholder* (peserta didik, masyarakat, dan lulusan)
3. Hasil evaluasi sebelumnya dan tuntutan IPTEK dan zaman
4. Pandangan para pakar dengan berbagai latar belakang
5. Kecenderungan era globalisasi yang menuntut peserta didik untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, mengerti sosial, ekonomi, politik budaya dan teknologi.

---

<sup>15</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, Manajemen Kurikulum, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 107.

*Pertama*, ide perencanaan kurikulum berasal dari visi, misi, tujuan dan konsep pendidikan yang direncanakan. Perencanaan kurikulum di MA ini memiliki visi, misi, tujuan dan konsep yang sangat matang, visi, misi, tujuan dan konsep pendidikan dibuat visioner sebagaimana salah satu karakteristik perencanaan kurikulum yang dikemukakan oleh Dedi Lazwardi, bahwa perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik, mencakup masa sekarang dan masa depan.<sup>16</sup>

*Kedua*, Kebutuhan *stakeholder* (peserta didik, masyarakat, dan lulusan). MA ini merencanakan kurikulum berdasarkan kebutuhan *stakeholder*, adanya tambahan kurikulum pesantren dan kurikulum plus keterampilan adalah wujud dari kebutuhan *stakeholder*, masyarakat menuntut adanya alumni yang mampu menghadapi dunia industri dan tantangan zaman di masa yang akan datang, tanpa meninggalkan nilai sosial dan agama. Termasuk juga dalam jumlah ekstrakurikuler dan kokurikuler yang ada sangat memenuhi kebutuhan peserta didik, dimana setiap insan dibekali minat dan bakat yang berbeda-beda.

*Ketiga*, hasil evaluasi sebelumnya dan tuntutan IPTEK dan zaman. Hal itu sudah dilaksanakan MA ini sebagaimana alasan pada poin kedua.

*Keempat*, Pandangan para pakar dengan berbagai latar belakang. Yang ada di MA ini adalah salah satunya adanya pengawasan yang dilaksanakan oleh KEMENAG, melalui orang yang diberikan amanah sebagai pengawas dan memberikan pengarahan. Selain itu MA ini sangat menjaga hubungan baik dengan berbagai mitra diseluruh komponen masyarakat, untuk mewujudkan kurikulumnya madrasah membuka kran selebar-lebarnya untuk bekerja sama baik dengan industri, koramil, polsek, puskesmas. Kecamatan, kabupaten, NU, non NU, pemerintah selama kran tersebut tidak menyalahi cita-cita dari muassis.

Terakhir, *kelima*, kecenderungan era globalisasi yang menuntut peserta didik untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, mengerti sosial, ekonomi, politik budaya dan teknologi. Peserta didik di MA ini dibekali ilmu agama, keterampilan, umum,

---

<sup>16</sup> Dedi Lazwardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, dalam Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Juli 2017, Diakses pada Senin 24 Agustus 2020 Pukul 07:44 WIB, hlm. 104.

kenegaraan dan pengembangan bakat minat agar mereka mampu bertahan hidup di masa yang akan datang, yang penuh dengan hal-hal baru.

Kurikulum yang dilaksanakan di MA ini senantiasa berjalan dalam lingkaran visi misi tujuan dan konsep pendidikan yang telah dibuat. Memberikan sistem pembelajaran yang terbaik sesuai dengan kaidah islam, zaman, dan tidak menentang dengan apa yang dicita-citakan oleh pendiri. Hal itu sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fitri Oviyanti, bahwa prinsip yang mendasar dalam perencanaan kurikulum adalah mengarah pada visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari beberapa prinsip manajemen kurikulum yang jika diperhatikan semuanya mengarah pada kegiatan untuk menghasilkan suatu pencapaian yang telah menjadi cita-cita, dan menyinergikan semua komponen yang ada meliputi visi misi dan tujuan madrasah.<sup>17</sup>

Perencanaan kurikulum juga menyangkut rencana pembelajaran, rencana proses pembelajaran meliputi silabus, RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>18</sup> Menurut Sri Minarti pada tahapan perencanaan kurikulum ini, perlu dijabarkan sampai menjadi rencana pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, sebagai manajer kelas. Untuk itu, perlu dilakukan tahapan sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Menjabarkan silabus menjadi analisis mata pelajaran
2. Menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ujian, dan hari tidak efektif
3. Menyusun program tahunan
4. Menyusun program semester.

MA ini pada perencanaan pembelajaran mewajibkan semua mata pelajaran untuk membuat perangkat pembelajaran. Termasuk mata pelajaran keterampilan dan kitab kuning. Perencanaan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, PROTA, PROMES dilakukan sebelum masuk semester baru dengan acuan kalender akademik madrasah se-Nganjuk. Perencanaan RPP dilakukan dengan mengembangkan silabus acuan kurikulum untuk kemudian menyusun RPP mengikuti kondisi madrasah sendiri. Begitu juga

---

<sup>17</sup> Fitri Oviyanti, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 15.

<sup>18</sup> PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20.

<sup>19</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 96.

dengan perencanaan mata pelajaran keterampilan sesuai dengan KEPDIRJEN PENDIS Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah dan KEPDIRJEN PENDIS Nomor 6985 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan KTSP Madrasah Aliyah (Plus Keterampilan). Sedangkan perencanaan pembelajaran pada materi kitab kuning pengacu pada materi agama tingkat MA.

Perencanaan pembelajaran tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suryosubroto, bahwa dalam proses perencanaan kurikulum harus berdasarkan kalender akademik, prota, promes, silabus, RPP.<sup>20</sup> Langkah-langkah perencanaan pembelajaran tersebut sangat penting bagi kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka dari itu MA ini juga mengikuti kegiatan MGMP, diskusi, seminar, *workshop* untuk mengetahui dan memahami inovasi yang kekinian untuk perkembangan kurikulum madrasah, dan membantu pendidik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan ini. Sedangkan dalam pengembangan bahan ajar MA ini menyerahkan secara penuh kepada pendidik sebagai manajer di kelas yang mengerti keadaan dan kebutuhan kelas secara langsung, namun untuk materinya madrasah memfasilitasi peserta didik dengan LKS (lembar kerja siswa) yang sesuai kurikulum dan perpustakaan yang memadai. Kurikulum tidak menunjukkan sebatas kegiatan di dalam ruangan kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas yang semua kegiatan tersebut yang memberikan pengalaman belajar.

Kita ketahui sebelumnya bahwa kurikulum meliputi semua kegiatan yang dilaksanakan suatu lembaga demi tercapainya pendidikan yang menjadi tujuan, dengankata lain kurikulum bukan hanya daftar nama mata pelajaran. Merujuk pemikiran Hasan Basri yang dikutip oleh Agus Salim, dalam jurnalnya menuliskan bahwa aspek kurikulum dibagi menjadi, 1) Mata pelajaran; 2) Sistem dan metode pembelajaran; 3) Hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik; 4) Pengawasan perkembangan kerohanian peserta didik; 5) Sistem evaluasi dan sebagainya.<sup>21</sup> Dengan kata lain kurikulum adalah semua pengalaman yang diberikan madrasah kepada peserta didik

<sup>20</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm 46-47.

<sup>21</sup> Agus Salim, *Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Edutech, Vol. 5, No. 2, September 2019, Diakses pada Minggu, 23 Oktober 2021, hlm. 106.

dibawah pengawasan dan pengaturan madrasah.<sup>22</sup> Sebagai wujud perencanaan kurikulum yang kompleks, maka MA ini juga membagi kelas umum menjadi dua bagian, yaitu IPA dan IPS, tiga kelas keterampilan yang meliputi TKJ, TB, dan TSM, dan pembelajaran tiga kitab kuning yang meliputi Fathul Qorib, Jurumiyah, dan Ta'limul Muta'alim. Serta tambahan materi Mulok yaitu ke-NU-an. Serta memiliki ekstrakurikuler dan kokurikuler yang bermacam-macam sehingga peserta didik dapat mengembangkan prestasinya secara penuh.

Berdasarkan semua perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh MA ini sudah sesuai dengan aspek karakteristik perencanaan kurikulum yang dikemukakan oleh Dedi Lazwardi yang meliputi: 1) Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas untuk kehidupan lebih baik masa sekarang dan masa depan; 2) Perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan aspek belajar mengajar yang efektif; 3) Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipasif, harus responsif terhadap kebutuhan peserta didik; 4) Tujuan pendidikan harus meliputi jangkauan yang luas akan kebutuhan dan minat dari masyarakat; 5) Rumusan tujuan pendekatan harus jelas dan konkrit, dapat digunakan dalam pengembangan rencana kurikulum yang spesifik; 6) Masyarakat luas mempunyai hak dan tanggungjawab untuk mengetahui berbagai hal yang ditujukan bagi putra-putri mereka melalui perumusan pendidikan yang jelas; 7) Keahlian yang dimiliki pendidik, mereka bertanggungjawab mengidentifikasi apa yang akan diberikan; 8) Perencanaan dan pengembangan kurikulum dikerjakan secara bersama-sama; 9) Perencanaan kurikulum harus berhubungan dengan program yang diterapkan di sekolah; 10) Program sekolah harus dirancang untuk mengordinasikan semua unsur dalam kurikulum; 11) Masing-masing lembaga pendidikan mengembangkan struktur organisasi yang memfasilitasi masalah kurikulum dan mensponsori kegiatan perbaikan kurikulum; 12) Perlunya penelitian tindakan dan evaluasi program kurikulum secara kontinu; 13) Perlunya partisipasi dari masyarakat; 14) Semua lembaga pendidikan hendaknya merespon dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan para peserta didiknya.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Syafaruddin dan. Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 35.

<sup>23</sup> Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.....*, hlm.104-105.

## **Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Pelaksanaan kurikulum merupakan wujud dari perencanaan kurikulum yang dibuat, perencanaan tidak akan ada artinya apabila tidak ada implementasi dalam bentuk program kurikuler dan kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kurikulum terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dan diupayakan untuk keberhasilan pendidikan, yaitu:<sup>24</sup>

1. Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
2. Menegakkan lima pilar belajar yang meliputi: Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Belajar untuk memahami dan menghayati, Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri.
3. Pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, percepatan sesuai dengan potensi peserta didik.
4. Sebagaimana prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tuladha* (dibelakang memberi kekuatan, ditengah memberi semangat yang didepan, yang didepan memberi contoh).
5. Menggunakan kedekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan secara optimal.
7. pengembangan diri diselenggarakan secara seimbang, berkaitan, berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

Sebagaimana prinsip pelaksanaan kurikulum diatas, memang tidak sepenuhnya sudah diterapkan di MA ini. Seperti penerapan lima pilar belajar, pelayanan yang bersifat perbaikan pengayaan percepatan sesuai dengan potensi peserta didik, dan penerapan semboyan pendidikan. Dengan ini penulis memberikan tips dan trik agar prinsip-prinsip

---

<sup>24</sup> Kunandar, Guru Profesional....., hlm. 142-143.

tersebut dapat lebih diterapkan dan memudahkan pendidikan sebagai salah satu pelaksana kurikulum.

*Pertama*, lembaga pendidikan memberikan tes masuk jurusan untuk setiap kelas yang akan ditempuh oleh peserta didik (baik kelas penjurusan mata pelajaran, kelas keterampilan ataupun kelas ekstrakurikuler) sehingga diketahui minat dan bakat peserta didik.

*Kedua*, dalam kelas pada setiap tatap muka pendidik senantiasa mengevaluasi kemampuan belajar peserta didik, pemahaman peserta didik, metode pembelajaran yang, dan bahan ajar yang digunakan. Sehingga ditemukan cara yang tepat bagi pendidik untuk menyampaikan pemahaman sesuai dengan kondisi peserta didik.

*Ketiga*, lembaga pendidikan senantiasa mendayagunakan potensi madrasah dan lingkungan sekitar dalam kondisi alam, sosial budaya, kekayaan daerah. Semua diaplikasikan dalam mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan peserta didik.

MA ini melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, berdasarkan kalender akademik yang dibuat berdasarkan kalender akademik madrasah se-Nganjuk. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

1. Pengembangan program, meliputi program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian.
2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dimana terlaksananya interaksi antara peserta didik dengan semua komponen pendidikan, baik mencakup terhadap tenaga pendidik, lingkungan sekolah, situasi sekolah dan sesama teman sekolah.
3. Evaluasi, dalam pelaksanaan kurikulum biasa dilakukan dalam waktu catur wulan atau semester sebagai penilaian akhir yang formatif dan sumatif, mencakup penilaian secara keseluruhan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai...*, diakses pada Senin 24 Agustus 2020 Pukul 07:44 WIB, hlm. 109.

Pendapat tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Arif mundar dalam bukunya Pengantar kurikulum, bahwa dalam implementasi kurikulum terdapat tiga tahapan meliputi:<sup>26</sup>

1. Tahap perencanaan implementasi, yaitu:
  - a. menjabarkan silabus menjadi analisis mata pelajaran
  - b. menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari ujian dan hari tidak efektif
  - c. menyusun program tahunan
  - d. menyusun program semester.
2. Tahap pelaksanaan implementasi, merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki SDM dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Tahap evaluasi implementasi, dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Keterkaitannya hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan teori diatas adalah. *Pertama*, implementasi kurikulum MA ini mengenai pengembangan program, meliputi progam tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan kalender akademik. Dari kalender akademik dapat diketahui hari efektif, hari efektif fakultatif, hari libur madrasah, hari PTS/PAS/PAT, tanggal raport, dan prediksi ujian madrasah. Dari kalender akademik juga dapat diketahui berapa hari yang ditempuh pada semester ganjil, semester genap dan hari efektif fakultatif.

*Kedua*, Pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar), dimana terlaksananya interaksi antara peserta didik dengan semua komponen pendidikan, baik mencakup terhadap tenaga pendidik, lingkungan sekolah, situasi sekolah dan sesama teman sekolah. Hasil penelitian di MA ini bahwa pelaksanaan kurikulum di MA ini dilihat dari pembagian jenis mata pelajaran sesuai jadwal yaitu 70,5% mata pelajaran madrasah (KEMENAG), 11% mata pelajaran keterampilan, dan 18,5% mata pelajaran mulok dan kitab kuning. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kalender akademik, dan jadwal pelajaran yang telah ada, dengan pembagian jam pelajaran 45

---

<sup>26</sup>Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 180.

menit per satu jam pelajaran. Peserta didik masuk ke madrasah dengan menuntun kendaraan mereka sebagai wujud takdim kepada ibu guru, kemudian mengantri untuk bersalam dengan ibu kepala madrasah dan guru piket yang standby didepan kantor, bel masuk berbunyi pada pukul 06:30 sebagai jam ke-0 untuk kegiatan keagamaan seperti istighotsah, membaca al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, dan sholat dhuha. Kegiatan keagamaan dilaksanakan sampai dengan masuk jam ke-1 kemudian guru datang dan memimpin doa bersama. Istirahat dilaksanakan dua kali pada pukul 09:30 dan 11:50, pada istirahat kedua dilaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid. Pada saat jam pelajaran berakhir pada pukul 13:15 guru memimpin doa bersama kembali, peserta didik bersalam kembali dan berpamitan untuk pulang. Ditambah lagi penunjang kurikulum diadakan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah dengan jadwal yang telah ditentukan. Mata pelajaran kitab kuning banyak dilaksanakan pada awal jam pelajaran dan dilaksanakan dengan sistem bandongan, yang di ajarkan oleh kyai dan ustadz. Sedangkan mata pelajaran keterampilan hanya dilaksanakan 6 JTM per jurusan dalam satu minggu yang dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu, yang diajarkan oleh instruktur.

Namun dalam keadaan pandemi pelaksanaan kurikulum mengacu pada SK Dirjen Pendis No 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada madrasah dan KMA No 183 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, serta 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Darurat.<sup>27</sup> Kurikulum Darurat menurut SK Dirjen Pendis No 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada madrasah, panduan kurikulum darurat adalah panduan mengenai mekanisme pembelajaran yang dapat dijadikan acuan oleh satuan pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran selama masa darurat.<sup>28</sup> Kegiatan pembelajaran jika tidak memungkinkan bertatap muka, maka KBM dilaksanakan secara daring melalui *googleform* dengan *link* dibagikan melalui *WhatsApps*. Begitu juga dengan pelaksanaan ekstrakurikuler dan kokurikuler dalam keadaan pandemi pelaksanaan tidak maksimal, hanya dilakukan secara *online* dan terbatas dan dalam keadaan penting, misal ketika mengikuti lomba *virtual*.

<sup>27</sup> Kurikulum Darurat MA ini Termas Baron Tahun Pelajaran 2020/2021.

<sup>28</sup> SK Dirjen Pendis No 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah

*Ketiga*, tahapan evaluasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan dengan metode yang telah ditentukan. Sebagaimana akan dijelaskan pada subbab yang berikutnya.

### **Evaluasi Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Sebagaimana perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang memiliki prinsip-prinsip, dengan itu evaluasi Evaluasi kurikulum memiliki prinsip-prinsip sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik yang dikutip oleh Dedi, sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Memiliki tujuan yang jelas dan terarah
2. Bersifat objektif
3. Bersifat komprehensif
4. Bersifat kooperatif (kerja sama) dan bertanggungjawab
5. Bersifat efisien
6. Berkesinambungan.

Dalam penerapannya prinsip-prinsip evaluasi kurikulum tersebut di MA ini, dikatakan sudah sesuai dengan poin-poin yang tertera, hanya saja tidak begitu maksimal.

*Pertama*, memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Pada setiap tahunnya sebelum memasuki tahun ajaran baru MA ini selalu membuat jadwal tahunan yang berisikan hari masuk efektif, hari libur, hari besar nasional, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian-ujian untuk kelas tahun terakhir. Dengan demikian jalannya KBM dapat jelas dan terarah.

*Kedua*, bersifat objektif atau keadaan yang sebenarnya. Evaluasi di MA ini dilakukan secara objektif dengan data sebenarnya dari pengamatan hasil dan proses KBM di dalam kelas. Langkah sebaiknya untuk mendukung prinsip ini bukan hanya berdasarkan pelaku pendidikan, namun juga keadaan lingkungan, dan pemikiran masyarakat. Sehingga dapat dihasilkan evaluasi kurikulum untuk kurikulum yang lebih baik, sesuai dengan keadaan madrasah dan dapat menjawab tantangan zaman.

*Ketiga*, bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat pada lingkup kurikulum. Evaluasi dilaksanakan sesuai aspek lingkup kurikulum, berjalan setelah adanya perencanaan yang memuat RPP, silabus, dan kalender akademik,

---

<sup>29</sup> Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan...*, diakses pada Senin 24 Oktober 2021., hlm. 110.

sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode dan bahan ajar yang digunakan, terakhir evaluasi.

*Keempat*, bersifat kooperatif (kerja sama) dan bertanggungjawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan yang merupakan tanggungjawab semua pihak yang bersangkutan dalam lembaga pendidikan tersebut, bisa kepala madrasah, guru pendidik, orang tua peserta didik, bahkan peserta didik itu sendiri.

*Kelima*, bersifat efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan sarana prasarana yang menjadi unsur penunjang. Sesuai makna efisien, di MA ini pada dasarnya telah ada rencana yang mengatur waktu, biaya dan tenaga pendidik pada perencanaannya. Dengan demikian efisien pada kurikulum yang lebih terlihat dalam kurikulum pada proses pembelajaran adalah penggunaan sarana prasarana sebagai media penunjang. Dikarenakan sarana prasarana tidak begitu lengkap, jadi MA ini kurang dapat mengoptimalkan. Misalnya MA ini memiliki mikroskop dan patung organ tubuh namun tidak mempunyai lab IPA. Dengan sekolah swasta yang memiliki mikroskop dan patung organ tubuh itu sudah dikatakan baik.

*Keenam*, berkesinambungan. Berkesinambungan yang dimaksud adalah berkaitan dengan materi sebelumnya yang telah dijelaskan kemudian dievaluasi dan selanjutnya diteruskan pada materi berikutnya.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan, agar diperoleh informasi yang akurat tentang proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 21, dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.<sup>30</sup>

Sesuai dengan pengertian evaluasi pendidikan yang dijelaskan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 21, hasil penelitian yang dilakukan di MA ini, bahwa MA ini melaksanakan segenap kegiatan pengendalian demi terlaksananya KBM yang diinginkan. Sebagaimana

---

<sup>30</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 21.

dilaksanakan pengendalian ketertiban dan karakter peserta didik, pengawasan yang dilakukan langsung oleh kepala madrasah dan guru piket setiap pagi, sebagai wujud ketaatan peraturan kedisiplinan dilaksanakannya ujian harian, PTS, PAS, dan PAT, kegiatan tersebut dilaksanakan guna menjamin penetapan mutu pendidikan yang ada.

Menurut Oemar Hamlik pembagian evaluasi jika dibedakan dari segi sifatnya, maka dibagi menjadi dua macam, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah suatu proses pengembang kurikulum memperoleh data dan merevisi kurikulum agar lebih efektif, evaluasi dituntut dilaksanakan sejak awal dan sepanjang proses pengembangan kurikulum. Adapun evaluasi sumatif bertujuan untuk memeriksa kurikulum, dan diadakan setelah pelaksanaan kurikulum untuk memeriksa efisiensi secara keseluruhan. Evaluasi sumatif menggunakan teknik secara numerik, dan menghasilkan kesimpulan berupa data yang diperlukan guru dan administrasi pendidikan.<sup>31</sup> Pembagian jenis evaluasi yang dijelaskan oleh Oemar, telah dilaksanakan oleh MA ini. Evaluasi formatif diwujudkan dengan adanya ujian harian yang, *post test*, dan *pre test*. Sebagaimana dijelaskan oleh Noonan dan Duncan yang dikutip oleh Trisno, bahwa *assessmen formatif* mengacu pada *feedback* yang diberikan pengajar selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa.<sup>32</sup>

Evaluasi formatif dilakukan sebagai proses pembentukan kompetensi dan kecakapan selama masa pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi sumatif, MA ini dilaksanakan dengan adanya PTS, PAS, dan PAT, untuk PTS dan PAS menggunakan tes tulis. Untuk keterampilan PTS dilakukan ujian praktik dan pada PAS dilakukan ujian teori. Untuk mata pelajaran kitab kuing dan keagamaan pada PTS dan PAS dilaksanakan dengan takhasus dan praktik ibadah, yang penilaiannya dalam laporan hasil belajar berupa numerik, abjad dan deskriptif. Sebagaimana pengertian evaluasi sumatif adalah untuk memeriksa kurikulum, dan diadakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk memeriksa efisiensi secara keseluruhan. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk mendorong terjadinya evaluasi yang lebih luas yang bisa dilakukan di luar kelas dan bertujuan untuk menyimpulkan apa yang telah dicapai pembelajaran dan dilaksanakan

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 262.

<sup>32</sup> Trisno Tunggal Rahayu Wilujeng, *Motode Aelf-Assessment Sebagai Metode Alternatif dalam Melakukan Evaluasi Belajar Mahasiswa, dalam Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol. 01, No. 01 2014, hlm. 11.

setelah adanya proses belajar mengajar.<sup>33</sup> Evaluasi sumatif biasanya menggunakan teknik secara numerik, dan menghasilkan kesimpulan berupa data yang diperlukan pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>34</sup>

## Penutup

Perencanaan kurikulum pada MA ini didasarkan pada visi, misi, tujuan dan konsep pendidikan yang ada yaitu trilogi kurikulum yang meliputi kurikulum madrasah, kurikulum keterampilan dan kurikulum pesantren bersinergi bersama saling mendukung. Sama dengan mata pelajaran umum lainnya, semua mata pelajaran diwajibkan membuat perangkat pembelajaran termasuk mata pelajaran keterampilan dan kitab kuning.

Pelaksanaan kurikulum di MA ini dilihat dari pembagian jenis mata pelajaran sesuai jadwal yaitu 70,5% mata pelajaran madrasah (KEMENAG), 11% mata pelajaran keterampilan, dan 18,5% mata pelajaran mulok dan kitab kuning. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pukul 06:30 dan berakhir pada pukul 13:15, serta pelaksanaan ekstrakurikuler dan kokurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran. Pada dasarnya pelaksanaan kurikulum di MA ini menggunakan K13.

Evaluasi di MA ini dilaksanakan secara teliti dan menyeluruh. Tidak hanya evaluasi pada materi mata pelajaran yang diadakan dalam jadwal, tetapi meliputi prestasi pengembangan diri, ekstrakurikuler, keorganisasian, dan pembentukan karakter dan budaya bangsa. Dalam penilaiannya dilaksanakan dengan evaluasi formatif dan sumatif yang meliputi ujian harian, *pre test*, *post test*, PR, PTS, PAS, dan remidi semua evaluasi dilaksanakan sesuai dengan mata pelajaran, jika mata pelajaran kitab kuning maka dengan takhasus, jika mata pelajaran keterampilan maka dengan praktik dan ujian teori.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Ruslam. 2005. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Alhaddad, Muhammad Roihan. 2018. *Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Raudhah, Vol. 3, No. 1.
- Amin, Haedar. 2004. *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka
- Amrullah, Syaikh Abdulmalik Bin Abdulkarim (Hamka). *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Surabaya: Yayasan Latimojong.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 11-12.

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,... hlm. 262.

- Arif, Moh. 2013. *Manajemen Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. dalam Jurnal Episteme, Vol. 8, No. 2.
- Arifin, Zainal. 2012. *Perkembangan Pesantren di Indonesia*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. IX, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmami, Jamal Ma'mur. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Baharun, Hasan dan Mahmudah. 2018. *Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren*, dalam Jurnal Mudarrisuna, Vol. 8, No. 1.
- Bukhori, Muhammad Dkk. 2005. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1986. *Tradisi Pesantren, Cet. V*. Jakarta: LP3S.
- Dinn Wahyuddin. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- D.M, Herman. 2013. *Sejarah Pesantren di Indonesia*, dalam Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2.
- Drajat, Manpan. 2018. *Sejarah Madrasah di Indonesia*, dalam Jurnal Al-Afkar Journal For Islamic Studies. Vol. 01, No. 01.
- Fathurrohman, M. 2016. *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, dalam Jurnal Ta'allum, Vol. 04, No. 01.
- Fitri, Agus Zaenul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: dari Normatif Filosofis ke Praktis*. Bandung :Alfabeta.
- Guruddin, Fatmawati. 2018. *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di Sma Al-Izaah IIBS Batu Malang)*. (Program Megister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis, dalam <https://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id>.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Kosim, Mohammad. 2007. *Madrasah di Indonesia*, dalam Jurnal Tadris Vol. 2, No. 1.
- Lazwardi, Dedi. 2017. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, dalam Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 1.
- Ma'shum, Ali dan Zainal Abidin Manawwir. 1997. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Madarik, Muhammad. 2016. *Manajemen Madrasah dalam Perspektif Islam*. dalam Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 3, No. 2.
- Makmur, Mohammad Alfian. 2010. *Madrasah Vokasi Bidang IT Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Menuju Madrasah Hebat dan Bermartabat di Man 2 Kota Probolinggo*, dalam Jurnal Pedagogy, Vol. 07, No. 01.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Melayu, Hasibuan. 2014. *Manajemenn Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muttaqien, Imam. 2019. *Pengembangan Entrepreneurship pada Program MA Keterampilan Melalui Inovasi Model Pembelajaran Teaching Factory di Man 2 Kulon Progo*, dalam Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 4, No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1995. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurokhman, Agus. 2017. *Alternatif Pengembangan Madrasah Erbasis Pesantren*, dalam Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto, Vol. 5, No. 2.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Romlah. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandarlampung: Buku Badas.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Saifuddin, Ahmad. 2015. *Eksisitensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03, No. 01.
- Salim, Agus. 2019. *Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. dalam Jurnal Edutech, Vol. 5, No. 2.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sidiq, Umar. 2018. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 1984. *Penelitian dan Pendekatan Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum, Teori, dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing
- Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuddin, Wawan. 2016. *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*, dalam Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman V. 3 No. 1.
- Widdah, Minnah El dan Syamsul Huda. 2018. *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*. Jambi: Salim Media Indonesia.